



Langkah Bersama Intelektua
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 2, No 3 Mei 2026 (Halaman 257-262)

LITERASI HUKUM BAGI PELAJAR TERKAIT HAK DAN KEWAJIBAN DALAM MENGHADAPI PROSES PENEGAKAN HUKUM

Resa Adi Saputra¹, Dandi Tri Prasetya², Shandy Andhyka³, Rocky Aleksandro Oktamora Manurung⁴, Zaki Ghifari⁵

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : rezasatria0452@gmail.com¹, dandiprasetya111@gmail.com², rockioktamora@gmail.com⁴, zakighifari2018@gmail.com⁵, s.andhyka18@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan edukatif dan pemberdayaan. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di kalangan pelajar adalah rendahnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam menghadapi proses penegakan hukum. Kurangnya literasi hukum menyebabkan pelajar rentan melakukan pelanggaran hukum maupun mengalami pelanggaran hak akibat ketidaktahuan terhadap prosedur hukum yang berlaku. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum pelajar melalui program literasi hukum yang dilaksanakan di SMAN 5 Kota Serang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan hukum, diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi yang diberikan mencakup pengertian hukum, hak dan kewajiban pelajar dalam proses hukum, sikap yang tepat ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum, serta contoh kasus yang sering terjadi di lingkungan pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang lebih sadar hukum, bertanggung jawab, serta mampu bersikap secara tepat ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan proses penegakan hukum.

Kata kunci: Literasi Hukum, Pelajar, Penegakan Hukum, Hak dan Kewajiban, PKM

Article History

Received: 21 Mei 2026
Reviewed: 26 Mei 2026
Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) are part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education which aims to provide real contributions to society through educational and empowerment activities. One of the problems that is still often found among students is the low level of understanding regarding rights and obligations in dealing with law enforcement processes. The lack of legal literacy causes students to be vulnerable to committing legal violations or experiencing violations of their rights due to ignorance of applicable legal procedures. This PKM activity aims to improve students' understanding and legal awareness through a legal literacy program implemented at SMAN 5 Kota Serang. The implementation method was carried out through legal counseling, interactive discussions, simple simulations, and participant understanding evaluations. The materials provided included the definition of law, students' rights and obligations in legal processes, appropriate attitudes when dealing with law enforcement officers, and examples of cases that often occur among students. The results of the activity showed that participants had high enthusiasm during the activity and experienced increased understanding regarding the importance of legal awareness in everyday life. This program is expected to shape students who are more legally aware, responsible, and able to behave appropriately when facing situations related to law enforcement processes.

Keywords: *Legal Literacy, Students, Law Enforcement, Rights and Obligations, Community Service*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesadaran hukum merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hukum tidak hanya berfungsi sebagai alat pengatur kehidupan sosial, tetapi juga menjadi pedoman dalam menciptakan ketertiban, keamanan, dan keadilan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman hukum perlu ditanamkan sejak dini, termasuk kepada kalangan pelajar sebagai generasi muda yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa di masa depan. (Usman, 2014) Pelajar sebagai bagian dari kelompok remaja merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap berbagai pengaruh sosial, baik yang berasal dari lingkungan pergaulan maupun perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat saat ini membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku pelajar. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. (Syahraini *et al.*, 2024) Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan hukum, seperti perundungan (bullying), penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, penyalahgunaan media sosial, hingga tindakan lain yang berpotensi melanggar hukum.

Kurangnya pemahaman mengenai hukum menyebabkan masih banyak pelajar yang belum memahami konsekuensi hukum dari tindakan yang dilakukan. Tidak sedikit pelajar yang terlibat dalam permasalahan hukum akibat rendahnya literasi hukum dan kurangnya pemahaman mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan hukum bagi pelajar masih sangat diperlukan sebagai upaya preventif untuk

meningkatkan kesadaran hukum sejak dini.(Suryadi *et al.*, 2026) Kesadaran hukum pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami dan mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran hukum tidak hanya tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari sikap menghargai hak orang lain serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan literasi hukum bagi pelajar menjadi penting sebagai upaya membentuk karakter generasi muda yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman hukum yang baik.(Irawan, 2023) Selain itu, pelajar juga perlu memahami hak dan kewajiban ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum. Dalam praktiknya, masih banyak pelajar yang merasa takut, panik, bahkan tidak mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan hukum. Padahal, setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh perlindungan hukum dan diperlakukan secara adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.(Permatasari, Aini and Nabila, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Program Literasi Hukum bagi Pelajar Terkait Hak dan Kewajiban dalam Menghadapi Proses Penegakan Hukum” dilaksanakan di SMAN 5 Kota Serang sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum di kalangan pelajar. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan hukum, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana agar peserta tidak hanya memahami hukum secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelajar dapat memiliki kesadaran hukum yang lebih baik serta mampu bersikap secara bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan hukum di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Identifikasi Masalah Mitra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya literasi hukum di kalangan pelajar, antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman belajar mengenai hak dan kewajiban dalam proses penegak hukum.
2. Kurangnya kesadaran hukum pelajar dalam penggunaan media sosial dan pergaulan sehari-hari.
3. Minimnya edukasi hukum praktis yang diterima pelajar di lingkungan sekolah
4. Masih adanya anggapan di kalangan pelajar bahwa hukum merupakan sesuatu yang menakutkan dan sulit dipahami.
5. Kurangnya pemahaman pelajar mengenai sikap yang tepat ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum.

3. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman pelajar mengenai hak dan kewajiban dalam proses penegakan hukum
2. Memberikan edukasi hukum sederhana dan praktis kepada pelajar.
3. Meningkatkan kesadaran hukum di lingkungan sekolah.
4. Membekali pelajar dengan sikap yang tepat ketika menghadapi persoalan hukum.
5. Mengurangi potensi pelanggaran hukum di kalangan pelajar.

4. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Pelajar: meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Sekolah: membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib, disiplin, dan sadar hukum.
3. Bagi Perguruan Tinggi: sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. Bagi Masyarakat: membantu membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan patuh terhadap hukum.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di SMAN 5 Kota Serang dengan sasaran peserta yaitu pelajar tingkat SMA/ sederajat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang Kampus Serang sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Metode pertama yang digunakan adalah penyuluhan hukum. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi dasar mengenai pengertian hukum, fungsi hukum dalam kehidupan masyarakat, hak dan kewajiban pelajar dalam proses penegakan hukum, serta pentingnya kesadaran hukum sejak dini. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai berbagai persoalan hukum yang sering terjadi di lingkungan pelajar, seperti bullying, penyalahgunaan media sosial, dan tindakan lain yang berpotensi melanggar hukum.

Metode kedua adalah diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat terkait materi yang telah dijelaskan. Diskusi dilakukan secara terbuka dan komunikatif agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ketiga adalah simulasi sederhana. Simulasi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pelajar mengenai cara bersikap ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum. Dalam simulasi tersebut, peserta diarahkan untuk tetap tenang, menghormati aparat penegak hukum, memahami hak yang dimiliki, serta menjalankan kewajiban secara baik dan bertanggung jawab. Simulasi ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan interaksi langsung dengan peserta guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan serta menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian melalui tahapan persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pelajar SMAN 5 Kota Serang sebagai peserta utama, didukung oleh dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang Kampus Serang yang berperan sebagai pemateri, fasilitator, dan pendamping selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan singkat mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta diberikan gambaran umum mengenai pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pelajar sebagai generasi muda yang rentan terhadap berbagai pengaruh sosial dan perkembangan teknologi. Penjelasan ini bertujuan untuk membangun pemahaman

peserta mengenai pentingnya literasi hukum sebagai upaya mencegah terjadinya pelanggaran hukum di lingkungan pelajar.

Selama pelaksanaan penyuluhan hukum, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terkait contoh kasus yang dibahas. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi mengenai hak dan kewajiban pelajar dalam proses penegakan hukum, terutama terkait penggunaan media sosial, bullying, dan kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Pada sesi diskusi interaktif, peserta terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman yang berkaitan dengan persoalan hukum di lingkungan sekitar. Diskusi berlangsung secara komunikatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan. Melalui diskusi tersebut, peserta menjadi lebih memahami bahwa tindakan yang dianggap sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan konsekuensi hukum apabila dilakukan tanpa mempertimbangkan aturan yang berlaku.

Kegiatan simulasi sederhana juga menjadi salah satu bagian yang menarik perhatian peserta. Dalam simulasi tersebut, peserta diberikan gambaran mengenai bagaimana cara bersikap ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum. Peserta diarahkan untuk tetap tenang, menghormati aparat penegak hukum, memahami hak yang dimiliki, serta menjalankan kewajiban secara baik dan bertanggung jawab. Simulasi ini membantu peserta memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis melalui gambaran situasi nyata.

Interaksi yang terjalin antara peserta dan tim pengabdian berlangsung dengan baik selama kegiatan berlangsung. Suasana kegiatan dibuat kondusif dan komunikatif sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mitra diskusi yang membantu peserta memahami berbagai persoalan hukum yang sering terjadi di kalangan pelajar.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Peserta menjadi lebih memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya bersikap bijak dalam penggunaan media sosial dan pergaulan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi hukum dan membangun kesadaran hukum di kalangan pelajar.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Program Literasi Hukum bagi Pelajar Terkait Hak dan Kewajiban dalam Menghadapi Proses Penegakan Hukum” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Melalui kegiatan penyuluhan hukum, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana, pelajar menjadi lebih memahami pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih banyak pelajar yang belum memahami hak dan kewajiban ketika berhadapan dengan proses penegakan hukum. Selain itu, pemahaman mengenai dampak hukum dari penggunaan media sosial dan perilaku sehari-hari juga masih relatif rendah. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mematuhi aturan hukum, menjaga sikap dalam pergaulan, serta menggunakan media sosial secara bijak agar tidak menimbulkan pelanggaran hukum.

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa edukasi hukum bagi pelajar sangat penting untuk dilakukan sejak dini. Materi yang disampaikan secara sederhana dan interaktif membuat peserta lebih mudah memahami isi penyuluhan yang diberikan. Kegiatan ini juga membantu pelajar memahami bagaimana cara bersikap yang tepat ketika menghadapi persoalan hukum di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi hukum dan membangun kesadaran hukum di kalangan pelajar sehingga diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sadar terhadap pentingnya hukum dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Kegiatan literasi hukum sebaiknya dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah agar pemahaman hukum pelajar terus meningkat.
2. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi maupun aparat penegak hukum dalam memberikan edukasi hukum kepada pelajar.
3. Materi penyuluhan hukum perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja.
4. Pelajar diharapkan mampu menerapkan pengetahuan hukum yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, H. (2023) ‘Membangun Generasi Berkualitas Melalui Pendidikan Kesadaran Dan Kepatuhan Hukum’, 02(01), pp. 27-36.
- Permatasari, S.A., Aini, S.N. and Nabila, U.S. (2025) ‘Dari Pelanggar Menjadi Pelajar : Reorientasi Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana’, pp. 369-381.
- Suryadi, A. *et al.* (2026) ‘Peningkatan literasi digital dan kesadaran hukum bagi siswa dalam menghadapi era digital’, 6(1), pp. 119-126.
- Syahraini, K. *et al.* (2024) ‘Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi’, 2(4), pp. 118-128.
- Usman, A.H. (2014) ‘Kesadaran hukum masyarakat dan pemerintah sebagai faktor tegaknya negara hukum di indonesia’, 30(1).